

ABSTRAK

Rohmatun, 2024, Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI), Rasio *Leverage*, Dan Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2022, Skripsi, Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Mohammad Hamim Sultoni, M.A.B.

Kata Kunci: Proporsi Dewan Komisaris Independen, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal, dan *Tax Avoidance*.

Sebagai warga negara yang taat terhadap aturan pemerintahan maka akan melakukan kewajibannya kepada negara, yaitu dengan membayar pajak. Iuran Pajak wajib bagi setiap warga negara baik secara individu maupun organisasi. Iuran pajak dibayar untuk meningkatkan pendapatan negara. Dalam suatu organisasi atau perusahaan iuran pajak ini tidaklah sedikit, sehingga perusahaan menggunakan segala cara untuk menghindari pembayaran pajak yang sangat tinggi. Demi mendapatkan laba yang maksimal perusahaan bisa melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) yang mana dalam perencanaan pajak ada penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang legal dilakukan oleh perusahaan. Namun hal itu bisa dilakukan dengan suatu factor pendukung, misalkan seperti hutang bunga yang tinggi, dan beban depresiasi yang tinggi. Maka perusahaan bisa melakukan penghindaran pajak tersebut. Karena hal itu, bisa juga disalahgunakan oleh pihak manajemen perusahaan dalam melakukan pembayaran pajak, maka disinilah tugas komisaris independen diperlukan untuk mengawasi manajemen perusahaan untuk menghindari hal tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka ada 4 permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini. *Pertama*, apakah terdapat pengaruh proporsi dewan komisaris independent terhadap *tax avoidance*. *Kedua*, apakah terdapat pengaruh rasio *leverage* terhadap *tax avoidance*. *Ketiga*, apakah terdapat pengaruh intensitas modal terhadap *tax avoidance*, dan *keempat* apakah terdapat pengaruh secara simultan PDKI, rasio *leverage*, dan Intensitas modal terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI tahun periode 2019-2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komperatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang bersumber dari www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 76 data dari 19 perusahaan dengan jangka waktu 4 tahun. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji PDKI (t hitung 13.479 > t tabel 1.667, dan (sig) $0.00 < 0.05$), DER (t hitung 2.661 > t table 1.667, dan (sig) $0.011 < 0.05$), dan CIR (t hitung 11.685 > t tabel 1.667, dan (sig) $0.00 < 0.05$) yang berarti dari ketiga variable tersebut terdapat pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil uji F yang dilakukan terdapat F hitung 97.791 > f tabel 2.736 dan (sig) $0.00 < 0.05$ yang artinya dari ketiga variable terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.